Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB IV

MAKNA DAN RESPON MASYARAKAT

A. Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur

Tradisi sedekah bumi erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat desa Pancur terhadap keberadaan danyang sebagai penunggu sendang yang dipercaya mengalirkan air dan menjaga sawah masyarakat, untuk tetap mendapatkan air sehingga proses bercocok tanam berjalan dengan lancar. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa keberadaan desa Pancur erat kaitannya dengan sendang desa yang disebut sebut sebagai cikal bakal sejarah nama desa Pancur itu sendiri.

1. Awal Mula Timbulnya Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang jawa terdahulu. Ritual sedekah bumi, biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, yang menggantunggkan hidupnya dari mengais rizqi dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada di bumi. Bagi masyarakat jawa khususnya para petani, tradisi ritual tahunan semacam sedekah bumi bukan hanya sebagai rutinitas belaka, akan tetapi mempunyai makna yang lebih dari itu, yakni sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan yang memberikan rizqi lewat pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Secara umum, Menurut cerita dari nenek moyang orang jawa, tanah merupakan pahlawan yang cukup besar bagi kehidupan manusia di muka bumi. Maka dari itu tanah harus diberi penghargaan yang layak dan besar. Sedekah bumi, menurut mereka adalah salah satu simbol paling dominan untuk menunjukkan rasa cinta sebagai manusia atas bumi yang telah memberi kehidupan bagi manusia. Dengan begitu maka tanah yang dipijak tidak akan pernah marah, seperti longsor dan banjir.

Selain itu, Sedekah bumi juga merupakan salah satu bentuk syukur kepada Tuhan atas nikmat dan berkah yang telah diberikan-Nya. Sedekah bumi pada umumnya dilakukan sesaat setelah masyarakat habis menuai panen raya.

Permulaan sedekah bumi di desa Pancur tidak ada yang tahu sejak kapan dimulainya, karena mereka hanya menerima dari nenek moyang secara turun menurun. Masyarakat hanya tahu dari tradisi nenek moyangnya saja, tidak tahu asal muasal pelaksanaannya dulu bagaimana.[1]

Namun dari beberapa penjelasan, mengungkapkan bahwa masyarakat Pancur masa dulu, selalu mendapatkan hasil panen yang melimpah, karena sawah yang mereka tanami mendapatkan aliran air dari sendang desa. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu sendang desa tersebut berhenti tidak lagi mengeluarkan air. Hal ini, kemudian memberikan inisiatif kepada warga desa untuk melakukan penghormatan serta

[1]Suto, *Wawancara*, Bojonegoro, 02April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

pemberian ucapan terimakasih kepada roh- roh penjaga sendang yang telah memberikan aliran air untuk sawah- sawah mereka[2], tradisi ini kemudian berlangsung setiap tahun setelah masyarakat selesai melakukan panen raya. Pada tahun ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2015.

Sedekah bumi dimulai dengan melakukan pembakaran sesaji di sendang desa, sinkretisme jawa ke hindu an terasa kental dalam pelaksanaannya. Hal ini berlangusng secara turun – temurun dari nenek moyang masyarakat desa.

Namun pada tahun 1980an nilai- nilai keislaman masyarakat desa Pancur semakin menguat. Intensitas penguatan nilai- nilai keislaman tersebut tampak dalam kehidupan masyarakat, baik secara pribadi maupun secara umum, misalnya dengan semakin besarnya perhatian masyarakat untuk membangun tempat ibadah, Masjid, serta musholla, serta semakin banyaknya masyarakat yang malakukan aktifitas peribadatan di masjid. Selain itu juga tampak pada adanya lembaga – lembaga pendidikan yang berbasis Islam, serta organisasi- organisasi yang berorientasi pada pengembanganan dan penguatan nilai keislaman.

Penguatan nilai- nilai keislaman tersebut berdampak pada tata niat dan tata nilai prosesi pelaksanaan budaya sedekah bumi. Tujuan tujuan awal mempersembahkan syukuran untuk para roh yang ada di sendang berubah menjadi niatan mengucapkan syukur ata pemberian Tuhan dari hasil bumi,

[2]Sarkam, *Wawancara*, Bojonegoro, 01April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

sekalipun pelaksanaannya tetap dilaksanakan di sendang, untuk menghormati tradisi, meskipun ada juga beberapa masyarakat yang masih percaya terhadap keberadaan roh di sendang yang perlu untuk dikirimi do'a dan sesajen.

Masyarakat yakin adanya Allah, yakin bahwa Muhammad adalah utusan Allah, yakin adanya Nabi-Nabi lain, yakin adanya tokoh-tokoh Islam yang keramat, namun mereka juga yakin adanya roh- roh tertentu yang menguasai bagian-bagian dari alam semesta, yakin adanya makhluk-makhluk halus penjelmaan nenek moyang atau orang yang sudah meninggal, yakin adanya roh-roh penjaga tempat tertentu.[3]

Oleh karena itu masyarakat tetap melaksanakan prosesi sedekah bumi yang sudah menjadi tradisi turun temurun, selain sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap para sesepuh desa, pelaksanaan sedekah bumi yang digelar di sendang juga sebagai bentuk usaha untuk melestarikan keberadaan sendang yang menjadi awal sejarah adanya cerita desa Pancur.

2. Prosesi Tradisi Sedekah Bumi

a. Acara Pra Sedekah Bumi (Bersih bersih Sendang Desa)

Sendang- sendang desa yang akan menjadi tempat pelaksanaan acara sedekah bumi terlebih dahulu dibersihkan oleh perangkat desa beserta warga sekitar, tepatnya sehari sebelum dilaksanakan upcara

[3]Suto, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

pelaksanaan sedekah bumi, hal ini dimaksudkan agar nantinya pelaksanaan ritual sedekah bumi menjadi lebih nyaman.

b. Rangkaian Acara Sedekah Bumi

1. Bakar Sesaji di Sendang Desa

Melakukan pembakaran menyan di sendang disertai dengan menaruh ayam bakar dan nasi. Pemberian sesaji ini dilakukan pada malam hari di atasa jam 12 malam, yang tidak diikuti oleh semua masyarakat desa. Prosesi ini dipimpin oleh kepala desa beserta beberapa orang pemuda untuk membantu membawa berbagai keperluan sesaji.

Peneliti yang ikut dalam kegiatan tersebut secara langsung melihat bagaimana menyan dibakar di sendang panji dan sendang gedhe, kemudian seorang modin yang ikut bersama kita mendoakan sesaji tersebut dalam bahasa arab, sebelum ahirnya sesaji yang berupa ayam bakar dan nasi tersebut dimakan bersama sama oleh para pemuda. Dan sebagian dari sesaji tersebut disisakan di sendang sebelum ditinggal pulang.

Ini adalah prosesi bakar menyan tahap pertama yang tidak banyak orang tahu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

2. Membawa *"Tumpeng, Polo Pendem dan Merang"* ke Sendang Desa

Salah satu bentuk kebersamaan dalam pelaksanaan ritual sedekah bumi adalah saat prosesi pelaksanaan ritual, bahwa setiap rumah di desa Pancur membuat tumpeng, terdiri dari nasi dan ayam bakar, polo pendem dan merang. Tumpeng- tumpeng, polo pendem dan merang dibawa ke sendang pada saat pagi mejelang pelaksanaan atau sekitar pukul 6 pagi.

Tumpeng, terdiri dari nasi putih berbentuk kerucut yang menyerupai gunungan dimaksudkan untuk memberi sedekah dan sekaligus sebagai ucapan syukur atas rizki bumi yang melimpah yang telah diberikan Tuhan kepada warga desa, sehingga panen berjalan lancar serta hasilnya memberikan manfaat bagi warga desa.

Polo Pendem merupakan istilah makanan dari tumbuh – tumbuhan yang berkembang di dalam tanah, mulai dari kacang, ubi-ubian, singkong dan lainnya yang berkembang di dalam tanah, polo pendem di bawah menuju sendang sebagai symbol bahwa tanaman tersebut merupakan hasil dari bercocok tanam, dan Merang merupakan batang padi yang habis dipanen, yang dibakar bersama kemenyan untuk menimbulkan asap yang menjulang tinggi sehingga menjadikan danyang senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Semua kumpulan tumpeng dan berbagai hasil bumi yang lain dikumpulkan jadi satu di sendang wedok. Kemudian masyarakat yang hadir berada di sekitar kumpulan tumpeng dan berbagai hasil bumi tersebut sembari menunggu didoakan oleh modin desa.

Tumpeng berada di tengah warga yang sudah siap untuk berdo'a, hadir dalam acara ini seluruh perangkat desa, modin, pemuda desa serta warga. Kepala desa beserta jajarannya berada disebelah barat tumpeng dan duduk diatas kursi sambil memakan jajan yang sudah disediakan, pembawa acara berada disebelah selatan tumpeng sambil berdiri untuk membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada prosesi sedekah bumi, para pemuda desa berada disebelah utara tumpeng sedangkan para ibu – ibu berada disebelah timur tumpeng.

3. **Isi Acara Sedekah Bumi**

Setelah semua warga dan tumpeng dikumpulkan menjadi satu di area sekitar sendang, pembawa acara kemudian maju membuka acara sedekah bumi serta membacakan agenda kegiatan sedekah bumi, acara dimulai dengan sambutan yang disampaikan oleh kepala desa, dalam sambutannya kepala desa menyampaikan bahwa acara sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur, atas nikmat yang telah diberikan kepada warga desa, sambil harap, kedepannya selalu diberikan kemudahan untuk bercocok tanam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Setelah kepala desa menyampaikan sambutannya, kemudian modin (pemuka agama) mendoakan semua tumpeng yang sudah di bawa oleh warga desa, pembacaan do'a dimulai dengan inti memohon keselamatan dunia dan akhirat, supaya kehidupan warga desa seluruhnya jangan sampai mengalami segala macam kesusahan terutama dalam hal pertanian.

"Berdo'a memohon kepada Tuhan limpahan rahmat dan keselamatan buat kita semua, memohon diberikan rizki yang cukup, diberikan pengampunan atas segala dosa- dosa yang telah kita lakukan selama ini"[4].

Do'a dilakukan sebanyak dua kali, pertama menggunakan bahasa jawa yang dipimpin oleh sesepuh desa masyarakat desa pancur, yang kedua pembacaan do'a menggunakan bahasa arab yang dipimpin oleh modin desa.

اللهم انا نسالك سلامة في الدين وعافية في الجسد وزيادة في العلم وبركة في الرزق ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الاخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya:

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada engkau akan keselamatan Agama dan sehat badan, dan tambahnya ilmu

[4] Do'a yang dibacakan Modin Haris, saat acara pelaksanaan ritual sedekah bumi di desa Pancur pada tanggal 01 April 2015, pukul 07:30 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

pengetahuan, dan keberkahan dalam rizki, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka".

Kedua do'a tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni memohon perlingdungan kepada Tuhan yang maha esa serta mengucapkan syukur atas segala nikmat yang selama ini diberikan.

Dari kedua do'a tersebut dapat kita ketahui bahwa maksud dari pada dilaksanakannya ritual sedekah bumi adalah untuk mengucapkan syukur atas limpahan nikmat dan karunia yang selama ini telah diberikan Tuhan kepada kita semua, khususnya wujud dari nikmat hasil bumi. Wujud itu diungkapkan melalui ritual sedekah bumi. Hubungan dengan yang kuasa tetap dijalin melalui pelaksanaan ritual sedekah bumi, George simmel menyebutkan bahwa manusia cenderung membuat model hubungannya dengan Tuhan atau dewa-dewa dengan konsepsi - konsepsi yang dipengaruhi lingkungan sosialnya[5]. Artinya bahwa substansi utama dalam melaksanakan perayaan sedekah bumi adalah untuk mensyukuri atas nikmat dan berkah dari Tuhan terutama dari hasil bumi yang diejawantahkan dalam bentuk prosesi uapacara sedekah bumi.

4. **Tukar Menukar *Tumpeng***

[5] Thomas F. O' Dea, *Sosiologi Agama, Suatu Pengantar Awal* (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Selesai pembacaan do'a yang dipimpin oleh modin *(*aparat desa*)* kemudian warga dipersilahkan untuk saling mengambil tumpeng sesukanya, yang kemudian dimakan bersama- sama ditempat, bahkan ada juga yang sampai membawa pulang makanan tumpeng tersebut. Terkadang tumpeng yang saya bawa dimakan oleh warga lain, begitu juga sebaliknya, jadi semuanya terserah dari mereka yang mau dimakan yang mana, tergantung selera makannya juga, ungkap Hendra.[6] Hal ini menunjukan adanya rasa kebersamaan serta saling berbagi rata akan semua limpahan rizki yang telah diberikan oleh Tuhan kepada masyarakat desa.

Beberapa warga juga membawa makanan tersebut pulang ke rumah untuk dimakan lagi pada waktu siang hari, dari pada terbuang sia- sia tidak ada yang makan maka beberapa warga terbiasa membawa pulang tumpeng- tumpeng tersebut.

Dalam prosesi makan- makan ada beberapa hal yang tidak dimakan oleh masyarakat dari bagian sajian- sajian yang ada, diantaranya adalah ceker ayam, kepala ayam, serta polo pendem, beberapa sajian yang tidak dimakan tersebut sengaja ditinggalkan di sendang, kemudian merang yang telah dibawah dari rumah dibakar di sendang tersebut dan warga meninggalkan prosesi acara sedekah bumi.

[6] Hendra, *Wawancara*, Bojonegoro, 02April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

c. **Acara Setelah Sedekah Bumi**

1. Pertunjukan Kesenian Tayub

Kesenian tayub adalah salah satu bentuk kesenian yang tidak bisa ditinggalkan saat ritual pelaksanaan sedekah bumi setahun sekali. Kesenian tayuban tidak digelar di dekat sendang melainkan dilaksanakan dirumah kepala desa Pancur[7]. Hal ini untuk mempermudah prosesi pagelaran kesenian tayub yang menyedot antusiasme masyarakat Pancur.

Seni pertunjukan Tayub merupakan pertunjukan seni yang diadakan untuk ungkapan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui media sedekah bumi, ataupun pada saat masyarakat punya hajat yang biasannya diselenggarakan pada saat musim panen selama semalam suntuk, dimulai pada persiapan siang hari sampai berakhir pada tengah esok pagi harinya. Selain dari pada itu tujuan yang penting adalah untuk melestarikan budaya jawa yang sudah ada sejak lama.

Unsur yang tidak bisa dipisahkan dari seni pertunjukan tayub adalah sinden, yakni Penari putri yang mengawali acara dengan jogged

[7] Perlu diketahui bahwa pelaksanaan kesenian tayub pada acara sedekah bumi tahun 2015 diadakan di rumah bapak Kepala Desa Pancur yakni bapak Tulus .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

gembyong, sampai selesai pertunjukan, kemudian Pramugari: Orang yang mengatur jalannya pertunjukan, Pengibing : Tamu yang mengikuti jogged, dan Pengrawit : Orang yang menabuh (memainkan) gamela. Gending (lagu) eling-eling adalah gending pakem pedanyangan sebagai awal pertunjukan yang merupkan simbol dalam kepasrahan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghormati leluhur-leluhur yang ada di suatu wilayah.

Acara ini dilaksanakan semalaman penuh untuk memberikan hiburan kepada warga masyarakat yang sifatnya hanya setahun sekali yakni saat pelaksanaan ritual sedekah bumi. Oleh karenanya kesenian tayub ini selalu dinanti oleh warga yang ingin melihat secara langsung seni tayuban, Warga dari luar desa Pancur juga banyak yang hadir untuk menyaksikan pelaksanaan seni tayuban ini, bahkan mereka rela sampai pulang pagi.[8]

Acara tayuban dimulai pada siang hari. Sebelum dimulai segala persiapan peralatan tayuban disiapkan, seperti alat – alat musik, panggung, sound system, dan terop. Posisi pembawa alat musik berada diatas panggung, kemudian pramugari dan sinden berada dibawah panggung untuk berjoget bersama para warga.

Sebelum sinden menyanyi terlebih dahulu pramugari membuka acara, dan menyapa semua yang hadir. Setelah itu pramugari

[8] Tulus, *Wawancara*, Bojonegoro, 01 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

membagikan selendang kepada para warga yang sudah hadir, jika seorang laki – laki mengambil selendang, maka dia akan ikut berjoget bersama sinden dan harus ikut memberikan saweran. Biasanya selendangnya berjumalh 20 dan terdiri dari dua warna yakni biru dan merah. Ketika posisi berjoget juga berbeda, laki – laki yang memegang selendang warna biru maka akan berjajar bersama sesama warna biru, begitu juga yang memegang selendang warna merah. Hal ini bertujuan untuk menyamakan gerakan tarian sinden sehinggan kelihatan indah sesuai dengan iringan vocal.

Setelah semua selendang terbagi, pramugari kemudian memanggil sinden untuk segera keluar dan bernyanyi. Pada siang hari sinden yang keluar berjumlah 2 orang, dan bernyanyi diiringi dengan kelompok joget para pemegang selendang. Setelah satu lagu selesai dilantunkan, selendang biru dan merah diberikan kepada laki – laki lain, sehingga pada prosesnya akan secara bergiliran maju untuk memberikan saweran. Acara pada siang hari berlangsung mulai jam 1 siang sampai jam 4:30 sore.

Acara tayuban kemudian dilanjutkan pada jam 10 malam sampai jam 4 pagi. Pada acara malam hari terlihat lebih ramai dan meriah, selain berjoget, warga yang hadir juga disuguhi jajanan dan makanan dari bapak kepala desa, seperti kacang, polo pendem, pisang, krupuk dan berbagai makanan lainnya, selain itu juga tidak lupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

disiapkan minum – minuman keras berbagai merek seperti angke, toak dan anggur.

Acara tayuban yang diselenggarakan dirumah bapak kepala desa tersebut dihadiri oleh semua perangkat desa, warga desa, tamu undangan dari desa tetangga. Elit keagamaan masyarakat desa Pancur tidak terlihat menghadiri acara tayuban tersebut.

Kepala desa beserta jajaran pemerintahan desa dan tamu undangan terlihat berada di dalam rumah kepala desa sambil duduk dikursi kayu jati, sambil disuguhi jajana khas desa, seperti polo pendem, jajanan pasar dan lainnya. Sementara itu masyarakat biasa terlihat di depan panggung tayub untuk menyaksikan sinden yang sedang berjoget. Dalam acara tayuban ini tak terlihat keberadaan elit keagamaan masyarakat desa Pancur.

2. Pengajian Umum

Pengajian merupakan rangkaian acara penutupan sedekah bumi. Dalam prosesi acara pengajian ini semua elemen masyarakat desa hadir dan ikut memeriahkan, baik dari perangkat desa, elit keagamaan desa, serta para undangan.

Kegiatan pengajian ini diawali dengan pembukaan yang disampaikan pembawa acara, kemudian sambutan yang disampaikan oleh bapak kepala desa, kemudian dilanjutkan oleh tausiah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

pengajian yang diberikan oleh ulama', yang didatangkan dari luar desa Pancur, setelah memberikan uraian tausiah, pengajian diahiri dengan pembacaan do'a.

Acara pengajian ini dimulai setelah sholat isya' atau pukul 7.30, sampai selesai pada pukul 10 malam, dan diselenggrakan dirumah bapak kepala desa.

Dengan tausiyah yang diberikan dalam acara pengajian tersebut, diharapkan kita mengingat kembali kepada Tuhan, penguasa alam ini, serta do'a, memohon kerberkahan agar selama setahun kedepan masyarakat diberikan perlindungan serta kemudahan dalam bercocok tanam.

3. **Nilai- Nilai Dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah bumi**

Setiap prosesi budaya yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tidak lepas dari maksud serta tujuan yang terkandung didalamnya. Dalam melaksanakan budaya sedekah bumi masyarakat desa Pancur juga tidak lepas dari makna yang menjiwai dilaksanakannya prosesi budaya tersebut. Dalam beberapa wawancara yang sudah peneliti lakukan secara umum masyarakat mengatakan bahwa budaya sedekah bumi tetap dilakukan dengan tujuan untuk mengucapkan rasa syukur atas limpahan rizki dari hasil panen yang diberikan oleh Tuhan yang maha esa. Selain dari pada itu melestarikan budaya nenek moyang juga menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

bukti bahwa generasi penerus tetap menghormati dan melestarikan warisan budaya.[9]

Sedangkan secara umum nilai yang terkandung dari pelaksanaan sedekah bumi di Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro adalah meliputi sebagaimana berikut:

a. Nilai sosiologis, dimensi terpenting dari ritual sedekah bumi ini adalah memberikan makna sosial religius kepada umat atau masyarakat yang melangsungkan Ritual tersebut. Aspek religiusitas dari pelaksanaan ritual sedekah bumi, hendaknya dapat diserap oleh masyarakat sehingga dapat berdaya guna untuk menimbulkan perubahan sosial ke arah yang makin baik yaitu terciptanya suatu kebersamaan dan kekompakan. Kekompakan dari masyarakat dalam pelaksanaan sedekah bumi pada masyarakat di Desa Pancur, dapat memberikan makna tersendiri dalam menciptakan atmosfir kebersamaan dalam meningkatkan keeratan sosial di tengah kehidupan masyarakat yang semakin individualis dalam kehidupan masyarakat global. Secara sosial ritual tersebut dapat makin meningkatkan

[9] Tulus, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

dinamika umat dalam keakraban sosial yang makin produktif. Keakraban sosial yang dinamis itu dapat menumbuhkan kondisi sosial yang kondusif untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran, wacana dan perilaku sosial yang dapat menciptakan integrasi sosial yang makin meningkat baik dalam lingkungan masyarakat kecil seperti keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Makna tradisi sedekah bumi dapat diberikan reinterpretasi sebagai media untuk mewujudkan solidaritas sosial. pada tingkat interaksi sosial pada proses-proses sosial yang merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok yang melibatkan berbagai *soroh* (*clan*), maupun antara orang perorangan dengan kelompok-kelompok masyarakat tersebut. Dampak pelaksanaan ritual sedekah bumi, di samping sebagai media untuk menumbuhkan solidaritas keluarga dan internal masyarakat desa Pancur, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai pariwisata tersendiri bagi masyarakat desa Pancur karena dengan adanya ritual tersebut desa Pancur banyak mendapat kunjungan dari warga kampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

sekitar yang datang hanya untuk menyaksikan prosesi ritual acara tersebut.

b. Nilai teologis, Sikap pasrah kepada penguasa alam dan hormat kepada leluhur merupakan salah satu karakter masyarakat pedesaan yang mayoritas hidup sebagai petani, sikap itu bahkan sudah melekat dan menjadi budaya masyarakat jawa pada umumnya.

c. Nilai ekologis, Selanjutnya nilai yang terdapat dari pelaksanaan sedekah bumi ini adalah nilai cinta pada alam sekitar sebagai bukti rasa cinta masyarakat pada Tuhannya, masyarakat Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro tetap melestarikan dan menjaga keberadaan sendang yang menjadi tempat dilaksanakannya prosesi ritual sedekah bumi, sehingga demi menjaga agar sumber air yang ada pada sendang tersebut tetap ada, masyarakat Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro tetap membiarkan kondisi sekitar sendang tumbuh dengan pepohonan yang rindang karena dengan banyaknya pohon di daerah sekitar sendang maka sumber air yang ada disendang tersebut akan tetap ada.

B. Respon Masyarakat Desa Pancur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDF Complete
Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Saat masyarakat desa Pancur antusias melaksanakan tradisi sedekah bumi, ada juga diantara masyarakat yang tidak ikut serta melaksanakan tradisi tersebut, perbedaan pandangan terhadap arti serta kegiatan sedekah bumi membuat beberapa orang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, meskipun beberapa orang juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Perbedaan respon dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi tidak sampai pada hal yang sifatnya memecah belah persatuan dan kesatuan masyarakat desa Pancur. Masyarakat desa Pancur menghormati terhadap adanya perbedaan respon dalam memahami tradisi sedekah bumi.

1. **Respon Masyarakat Yang Tidak Ikut Sedekah Bumi**

   Tradisi seperti sedekah bumi, sedekah laut atau berbagai tradisi lain yang ada dimasyarakat, yang merupakan hasil akulturasi berbagai budaya selalu menimbulkan pro kontra di tengah – tengah masyarakat. Beberapa masyarakat muslim menganggap hal tersebut sebagai sebuah prilaku yang musyrik karena tidak sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.

   Sementara Mark. R Woodward dalam analisanya tentang Islam di Jawa, yang membahas tentang persoalan syirik pada unsur-unsur Hindu dalam Islam Jawa. Dia lebih memberikan perhatiannya pada penafsiran doktrin, praktik, dan mitos Hindu-Jawa di dalam Islam Jawa. Syirik menjadi perdebatan yang hebat antara batasan santri tradisional dan penafsiran kejawen. Posisi santri mengalami suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

transformasi yang akan membawanya segaris dengan teori-teori ulama yang berorientasi pada Syari'at. Akan tetapi ada juga suatu komunitas santri tradisional yang signifikan yang penafsirannya tidak berbeda jauh dengan kalangan muslim kejawen.[10]

Elit keagamaan masyarakat desa Pancur yang menjadi informan bagi peneliti mengatakan bahwa dia tidak ikut serta dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dikarenakan adanya kekhawatiran salah persepsi bagi orang lain. Hal ini tidak lepas dari perdebatan soal syirik atau bukan. Oleh karenanya sebagai seorang elit keagamaan, informan tersebut berusaha untuk tidak terjebak pada pandangan syirik atau bukan. akan tetapi sebenarnya yang terpenting menurutnya adalah niat melakukan hal tersebut, dan niat itu ada di dalam hati sehingga tidak ada yang tahu.[11]

Oleh karenanya meskipun beberapa masyarakat tidak ikut dalam acara tersebut akan tetapi mereka juga tidak pernah secara frontal melarang pelaksanaan tradisi tersebut.

2. **Respon Masyarakat Yang Ikut Sedekah Bumi**

Tradisi sedekah bumi di desa Pancur juga banyak diikuti oleh warga desa, beberapa memiliki keyakinan dan respon tersendiri dalam memaknai kegiatan tersebut, diantaranya adalah generasi

[10] Woodward, *Islam Jawa; Kesakralan Normatif Versus Kebatinan* (Yogyakarta: LKiS, 1999).
[11] K. Roqib, *Wawancara,* Bojonegoro, 07 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

muda yang tergabung dalam komunitas BOPAC (Bocah Pancur), aparat desa dan sesepuh desa.

a. Pandangan Generasi Muda Desa

Generasi muda merupakan generasi penerus dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. Tongkat estafet dalam segala hal yang ada dalam suatu komunitas akan diteruskan oleh mereka yang masih muda. Generasi muda Pancur yang tergabung dalam komunitas BOPAC menjadi penerus sekaligus penjaga keberlangsungan tradisi sedekah bumi yang ada dise desa Pancur. Keberadaan pemuda Pancur tersebut dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi merupakan suatu hal yang bersifat positif dalam rangka menjaga dan melestarikan kebudayaan sedekah bumi.

Generasi muda Pancur yang ikut serta dalam kegiatan tersebut tidak mempunyai niatan yang khusus. Bagi mereka momentum kebersamaan dan gotong royong antar pemuda. Karena dengan adanya momentum sedekah bumi tersebut para pemuda desa Pancur mampu bekerjasama dalam pelaksanaan tradisi tersebut.[12]

Di desa Pancur kelompok pemuda terbagi dalam beberapa kelompok diantaranya ada ikatan pencak silat setia hati

[12] Hendra, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

teratai, ada juga pencak silat kera sakti dan kelompok pernafasan margaluyu. Akan tetapi berbagai perbedaan kelompok tersebut melebur menjadi satu kebersamaan dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

b. Pandangan Sesepuh Desa

Sebagian sesepuh desa Pancur mempercayai hal gaib dan keramat yang sulit dinalar secara rasional, misalnya tentang *Danyang* yang dianggap sebagai penunggu sendang dan memberikan kesejahteraan melalui air untuk sawah masyarakat, sehingga menurut mereka harus dihormati.

Beberapa sesepuh desa menganggap sedekah bumi sebagai ritual religi yang bersifat wajib, timbul rasa bersalah apabila tidak berpartisipasi. Bagi mereka ritual sedekah bumi harus dilaksanakan apabila tidak ingin sesuatu yang buruk menimpa desa; dan tiap individu menghindari melakukan pantangan agar tidak membuat *danyang* marah, atau merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Mbah Jo yang menceritakan betapa masyarakat zaman dahulu melalukannya dengan meriah dan sangat antusias.[13]

[13]Mbah Jo, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Gambaran di atas memperlihatkan bahwa beberapa sesepuh masyarakat desa Pancur yang ikut serta dalam tradisi sedekah bumi memiliki pandangan yang bercorak iman atau percaya terhadap *danyang*, sehingga mereka merasa berkewajiban melaksanakan sedekah bumi tiap tahun dalam ritual tercakup sesaji, mitos, dan hiburan yang dilaksanakan bersama-sama menunjukkan warga masyarakat Jawa di Desa Pancur menyakini bahwa ritual sedekah bumi memiliki makna dan fungsi bagi keselamatan hidup.

Penyelenggaraan sedekah bumi secara rutin itu dilatarbelakangi pula oleh adanya kekhawatiran akan gangguan fisik dan non fisik yang tiap saat dapat menimpa mereka jika ritual itu tidak dilaksanakan. jadi, sedekah bumi dapat digolongkan kepada jenis tradisi krisis yang sekaligus tradisi religius, karena dari pelaksanaannya diharapkan berdampak positif bagi keselamatan seluruh warga masyarakat. Hakikatnya, pelaksanaan sedekah bumi adalah ungkapan sikap pasrah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang mencerminkan keterikatan manusia dengan Tuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Namun beberapa sesepuh desa juga menyadari bahwa kepercayaan terhadap adanya *danyang* di sendang desa sudah mulai meluntur, hal ini tentu tidak lepas dari proses penguatan nilai ke Islaman yang terjadi di desa Pancur. Hal ini dibuktikan dengan pembacaan do'a yang menyebutkan nama Allah dalam memohon perlindungan dan mengucapkan rasa syukur yang dibacakan oleh modin Mahfud.[14]

c. Pandangan Aparat Desa

Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi tahun ini peneliti melihat jajaran perangkat desa turut hadir dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Kehadiran dalam tradisi tersebut merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh jajaran aparat desa untuk melestarikan tradisi budaya masyarakat Pancur. Bahkan bisa dikatakan bahwa tanpa ada dukungan dari jajaran aparat desa maka pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan setiap tahunnya tidak akan dilaksanakan. Sehingga dukungan aparat desa dalam tradisi tersebut menjadi kunci penting.

Kepala desa Pancur menyadari bahwa pelaksanaan tradisi sedekah bumi menimbulkan berbagai tafsiran makna dalam

[14] Pembacaan Do'a oleh Modin Mahfud pada 2 April 2015 di Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

pribadi masyarakat Pancur, akan tetapi kepala desa menjelaskan bahwa pergeseran penafsiran makna dalam tradisi sedekah mulai bergeser kearah yang lebih "santri". Hal ini dikarenakan semakin intens keberagamaan masyarakat desa Pancur dalam beragama.

Kepala desa menyebutkan bahwa Mayoritas warga masyarakat Pancur adalah muslim, sebagian mereka menjalankan ritual secara turun temurun dengan mempersembahkan kepada *danyang* sebagai roh yang membantu mereka, berupa membakar *kemenyan* (*kukus*) dan membuat sesaji yang dilakukan secara kolektif dalam bentuk ritual sedekah bumi.

Sesaji merupakan aktualisasi pikiran, keinginan, dan perasaan pelaku sebagai bentuk akumulasi budaya yang bersifat abstrak untuk mendekatkan kepada Tuhan. Sesaji juga sebagai wacana simbol yang digunakan untuk "negosiasi" spiritual dalam kekuatan ghaib dengan maksud agar tidak diganggu oleh mahluk halus. Memberi makan secara simbolis kepada roh halus mempunyai tujuan agar roh menjadi jinak dan membantu manusia. Namun sekarang dalam makna sedekah bumi terjadi polarisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

menuju ke-santrin-an dengan acara acara yang kental bernuansa Islam (pembacaan tahlil dan pengajian).

Di masa sebelumnya acara dalam ritual sedekah bumi penuh bernuansa kejawen dan mistik, misalnya berkunjung ke sendang dengan membawa sesaji lengkap pada tengah malam dan pagi hari. Sedangkan acara pengajian tidak dimasukkan dalam acara hiburan melainkan *ledekan, jaranan,* dan *tayub* saja.

Kepala desa menuturkan bahwa masyarakat desa Pancur merupakan masyarakat yang taat kepada agama, akan tetapi mereka juga tidak ingin melupakan tradisi nenek moyang yang sudah terjadi secara temurun dan menjadikan sedekah bumi sebagai bagian dari tardisi yang harus dijaga.[15]

Lain dari pada itu aparat desa juga melihat sedekah bumi dari aspek sosial kemasyarakatannya. Hal ini dikarenakan sedekah bumi manjadi media bagi masyarakat desa Pancur untuk bergotong royong bersama dan menjaga keharmonisan antar individu ataupun kelompok.

[15] Tulus, *Wawancara*, Bojonegoro, 02 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id